



Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Keluarga Sejahtera di Kampung KB

Joko Adi Prasetyo, Anggaunitakiranantika

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Correspondence: E-mail: jokoadiprasetyo@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi program kampung keluarga berencana dipandang sebagai upaya pemerintah dalam mensejahterahkan masyarakat dan mengontrol laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB di Kecamatan Kepanjen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Mojosari dan Desa Panggungrejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Lokasi dipilih karena Desa Mojosari dan Desa Panggungrejo merupakan proyek percontohan Kampung KB yang ditempatkan dalam pusat pemerintahan Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yang dipilih menggunakan *snowball sampling* dengan melakukan observasi dan wawancara. Teori yang digunakan untuk menganalisa adalah konsep teori Interaksionalisme Simbolik yang menunjukkan bahwa (1) mekanisme program pemberdayaan yang ada di Kampung KB sudah di atur oleh pemerintah melalui lembaga BKKBN yang berkolaborasi dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan untuk membangun program Kampung KB (2) Keadaan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan Kampung KB dapat dinilai dari peran aktif keikutsertaan masyarakat dalam program Kampung KB yakni BKB, BKL, BKR, UPPKS dan PIK-R.

ARTIKEL INFO

Keywords:

Partisipasi, program keluarga sejahtera, kampung KB.

1. PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk merupakan satu dari sekian masalah yang sangat serius apabila penanganannya kurang tepat, oleh karena itu pemerintah melalui lembaga BKKBN membuat sebuah program Kampung KB yang bekerja sama dengan lintas sektoral dan dinas kemasyarakatan lain, seperti dinas pendidikan, dinas pertanian, dinas kemasyarakatan dan dinas kesehatan yang bertujuan untuk membangun sebuah kampung di setingkat Dusun/RW dengan tujuan pembangunan masyarakat.

Program Kampung KB adalah salah satu program kampung terpadu dari pemerintah yang diharapkan dapat mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat bagi kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran dalam rangka menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk di Indonesia (Ahmadi, A., 2014)

Berdasarkan data Kampung KB di Kabupaten Malang terdapat 46 Kampung KB dari 33 Kecamatan yang ada di Kabupaten Malang (<https://kampungkb.bkkbn.go.id/tabel>).

Program Kampung KB sudah mulai dicanangkan tahun 2016 di seluruh Kecamatan wilayah Indonesia, salah satunya di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang yang juga terdapat dua Kampung KB dalam satu kecamatan. Tepatnya di Dusun Lowokpepen Desa Mojari dan Dusun Tegarong Desa Panggungrejo. Kampung KB pertama yang berada di Kecamatan Kepanjen yaitu di Desa Mojosari dibentuk tanggal 13 Januari 2016 yang dijadikan sebagai proyek percontohan Kampung KB pertama di Kecamatan Kepanjen tepatnya di Kampung KB Dusun Lowokpepen.

Penentuan program Kampung KB tentunya tidak terlepas dari kriteria yang telah dibuat oleh BKKBN, dengan kriteria wilayah dalam pembentukan Kampung KB mencakup 10 kategori wilayah (dipilih salah satu), yaitu: 1) Kumuh, 2) Pesisir atau Nelayan, 3) Daerah Aliran Sungai (DAS), 4) Bantaran Kereta Api, 5) Kawasan Miskin (termasuk Miskin Perkotaan), 6) Terpencil, 7) Perbatasan, 8) Kawasan Industri, 9) Kawasan Wisata, 10) Padat Penduduk (Raikhani, 2018: 3). Sehubungan dengan penelitian terdahulu mengenai program Kampung KB sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai Kampung KB, salah satunya tentang Pola Pengambilan Keputusan Mengenai Partisipasi Dalam Program Keluarga Berencana Pada Keluarga Muda Di Kota Malang yang menjelaskan bahwa untuk mengetahui pola pengambilan keputusan mengenai partisipasi dalam program keluarga berencana yang menentukan pilihan pengambilan keputusan dalam hal menentukan jumlah anak dan alat kontrasepsi, serta dominasi pengambilan keputusan oleh suami di ranah publik dan istri di ranah domestik (Kiranantika, A., 2015).

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan mengenai makna terbentuknya kampung KB pada masyarakat, lebih mengarah pada unsur penerimaan yang positif di Kabupaten Pasuruan. Hal ini dipengaruhi dengan adanya tingkat pengetahuan, penilaian, motivasi, serta dengan merasakan berbagai perubahan yang terwujud setelah dibentuknya program kampung KB. Program kampung KB dinilai oleh masyarakat di Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan sebagai program yang dapat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat setempat, serta dapat memajukan kehidupan masyarakat dengan berbagai cara untuk meningkatkan dan menambah wawasan dari masyarakat mengenai kesejahteraan keluarga saat ini

dan di masa mendatang (Rosidah, A., 2018). Terbentuknya kampung KB di Indonesia, terbukti mampu berkontribusi secara signifikan pada penguatan program KKBPK. Kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa, CSO, Sektor swasta dan masyarakat menghasilkan kekuatan besar yang membuat program ini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, walaupun tidak bisa dipungkiri masih terdapat beberapa kendala dalam anggaran dan fungsi koordinatif (Yunas, N. S., & Nailufar, F. D., 2019).

Implementasi program Kampung KB dalam melakukan pemberdayaan pembangunan masyarakat yaitu melalui program kegiatan yakni BKB, BKL, BKR, UPPKS dan PIK-R serta kerjasama dengan lintas sektor yaitu dinas pendidikan, dinas pertanian, dinas pariwisata dan lingkungan dan dinas kesehatan. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui partisipasi masyarakat sebagai sebuah strategi pelaksanaan kegiatan kampung KB dan pelaksanaan program yang ada dalam program Kampung KB untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 14 informan yang terdiri dari 7 informan kunci dan 7 informan pendukung. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik snowball sampling yaitu metode dimana informan diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan yang lainnya atau dengan kata lain, dalam memperoleh informan peneliti harus berhati-hati dan tidak langsung menunjuk satu orang untuk dijadikan sebagai subjek penelitian akan tetapi

harus mencari informan kunci yang dianggap paling tahu dan paham tentang informasi yang dikaji oleh peneliti (Creswell, J.W., 2014). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Mekanisme Program Pemberdayaan dalam Kampung KB

Mekanisme Operasional dan pengelolaan program kampung KB di desa sesuai SOP dan surat SK POKJA Bupati Malang NOMOR: 188.45/147/KEP/35.07.013/2018 Tentang Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berencana di Kabupaten Malang, terbentuknya kesepakatan operasional dari berbagai unsur terkait dalam pelaksanaan program KB di daerah secara terencana, terstruktur dan terus menerus terselenggaranya rapat pertemuan staf dan rapat teknis pelayanan KB. Rapat Kegiatan paling sedikit dilakukan satu kali dalam sebulan dan rapat koordinasi program KB tingkat kecamatan satu kali satu dalam satu bulan.

Kelembagaan Kampung KB di desa dan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dibentuk dengan berdasarkan pada surat kepala BKKBN Nomor: 1258/AK.001/G.1/2015 Tanggal 22 Oktober 2015 perihal instruksi untuk menggabungkan Program KKBPK, untuk menguatkan pembentukan Kampung KB di daerah maka dibentuklah susunan pengorganisasian baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat desa. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan kelompok kerja teknis Kampung KB tingkat Kecamatan Kapanjen, Kabupaten Malang



Sumber: Susunan mekanisme kelompok kerja teknis PLKB Kecamatan Kapanjen, 2016-2019.

Berdasarkan hasil penelitian, mekanisme pelaksanaan program yang ada di Kampung KB tersebut tersusun menjadi bagian-bagian dari program Kampung KB yang menjadikan sebuah mekanisme program agar bisa berjalan sesuai SOP adalah terjadinya keberhasilan dari semua kalangan yang terlibat dalam program Kampung KB tersebut dimulai dengan objeknya yaitu masyarakat, kelompok keluarga, dan kelompok-kelompok kegiatan dalam masyarakat. Kegiatan program pokok yang ada di Kampung KB di antara programnya yaitu BKB, BKL, BKR, UPPKS, dan PIK-R dari semua program kelompok kegiatan yang diwajibkan di kampung KB seperti BKB dan BKR masing-masing program kelompok tersebut memiliki struktur kepengurusannya sendiri dan mekanisme pengerjaan yang berbeda antara satu program dengan program yang lain. Hal ini sejalan dengan *opinion leader* di tingkat desa melakukan sosialisasi melalui berbagai kegiatan dan acara secara intensif dengan komunikasi vertikal ke bawah yang bersifat merangkul dan membina. Selanjutnya, tahap pengawasan, komunikasi dilakukan *opinion leader* bersifat dua arah (Sriwartini, Y., 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian, sesuai dengan apa yang muncul dalam program Kampung KB yakni dimana selalu ada aksi dari pada kader KB dalam melakukan kegiatan program dikampung KB seperti kegiatan stunting dan posyandu lansia dimana dalam program tersebut terdapat aksi dari para kader dalam mengimplikasikan program secara nyata, seperti hari pertama ada pemberitahuan bahwa akan diadakan pusat penyuluhan kesehatan dan acara senam, pada waktu pelaksanaan kegiatan tersebut seperti terdapat senam di Kampung KB secara otomatis masyarakat yang berada di sekitar lingkungan Kampung KB pasti akan terjadinya sebuah reaksi dari masyarakat sekitar kampung KB, dan hal ini benar terjadi dan menimbulkan dampak yang sangat baik bagi perkembangan program Kampung KB. Dengan kehadiran suatu program Kampung KB di kecamatan Kapanjen diharapkan memberi dampak terhadap aspek kehidupan masyarakat khususnya di Dusun Lowokpepen Desa Mojosari dan Dusun tegaron Desa panggungrejo, adapun aspek yang diharapkan adalah, aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi.

3.2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung Kb

Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan (Ife & Tesoriero, 2016). Pembahasan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan dalam Kampung KB terjadi setelah terbentuknya atau didirikannya Kampung KB tersebut melalui sosialisasi yang dilakukan oleh pihak DPPKB yang bertujuan agar masyarakat yang kampungnya terpilih menjadi program pokok Kampung KB diharapkan bisa berpartisipasi dalam program-program yang ada di dalam Kampung KB. Partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB terlihat dalam antusiasme masyarakat dalam mengikuti program-program Kampung KB seperti

kegiatan senam lansia yang dilakukan oleh kader dalam program BKL, kegiatan posyandu dan PAUD yang dilakukan oleh kader BKB, serta kegiatan pembinaan soft skill keterampilan kewirausahaan yang dilakukan oleh para kader UPPKS.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan partisipasi masyarakat terhadap program-program yang diadakan dalam Kampung KB sangatlah baik karena masyarakat menerima dan turut ikut andil dalam menjalankan semua program kegiatan tersebut, karena memang dari adanya program tersebut masyarakat juga ikut memperoleh dampak yang baik dan bermanfaat baik untuk individu ataupun untuk desa, meskipun masih ada juga yang merasakan dampaknya tapi secara tidak langsung, tapi semua program yang ada di Kampung KB selalu mengalami peningkatan dan perbaikan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil observasi, keberhasilan program Kampung KB bisa terjadi karena adanya komitmen yang kuat diantara pengelola dan pelaksana program, pelaksanaan advokasi dan KIE (komunikasi, informasi, edukasi) yang berbasis data dan basis dengan memperhatikan segmentasi sasaran, serta adanya peran serta masyarakat yang cukup besar. Dengan manajemen operasional program Kampung KB adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Langkah dari PLKB sendiri adalah proses perencanaan dalam program Kampung KB yang meliputi, pendekatan/konsultasi dengan kepala desa dan petugas atau tokoh masyarakat lain, penyiapan data basis, penyusunan draft awal rencana kegiatan dan pembentukan kesepakatan.

Sejalan dengan hal itu, PLKB memegang peranan yang sangat penting dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan Kampung KB di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Peran PLKB dalam hal ini juga ikut memotivasi masyarakat untuk

bergabung dalam program Kampung KB dengan mendatangi rumah rumah dan melakukan koordinasi melalui media sosial, baik melalui WhatssApp group ataupun Facebook dan Instagram sebagai pengingat. Dengan adanya peran PLKB dalam program kampung KB maka beberapa program juga berjalan secara maksimal seperti peningkatan penggunaan alat kontrasepsi, karena pengetahuan yang meningkat dari masyarakat. Sebagaimana dalam hasil penelitian (Kiranantika, A., Trisanti P, S., & Desi Ariwinanti, D., 2020) yang juga menyatakan bahwa peran masyarakat laki laki menjadi meningkat dalam kampung KB, utamanya dalam penggunaan kontrasepsi yang berupa vasektomi.

Relevansi penggunaan teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead dan Herbert Blumer terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga sejahtera di Kampung KB Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang yakni merujuk pada karakteristik partisipasi masyarakat yang pada pemikiran Mead bahwa individu yang berfikir dan sadar diri adalah mustahil secara logika tanpa didahului adanya kelompok sosial, dengan relevan pemikiran Blumer adanya aksi dan reaksi antara pelaku tindakan oran lain, dengan adanya saling penafsiran antara sesama individu sehingga terdapat respon langsung maupun tidak selalu yang didasarkan atas penelaian makna tersebut. Oleh karenanya, interaksi manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol penafsiran atau dengan menemukan makna tindakan orang lain (Zeitlin, 1995, hlm. 332).

Dalam teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead tentang society menjelaskan terjadinya sebuah perubahan dalam diri individu, sebenarnya didahului dulu oleh terbentuknya masyarakat, karena dalam masyarakat selalu ada kritik dan tindakan yang berpengaruh terhadap individu masyarakat, dalam premis lain menurut Herbert Blumer pemaknaan dari

adanya kesadaran diri manusia bisa mengabstraksikan sesuatu yang berasal dari lingkungannya, dan memberikannya makna yang bisa membuatnya menjadi suatu objek (Poloma, 2004). Berkaitan dengan mekanisme dalam program pemberdayaan dalam Kampung KB di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, sesuai dengan analisis teori George Herbert Mead, pemerintah membuat sebuah sistem yang sudah di sesuaikan dengan standart kebutuhan masyarakatnya yang kemudian mekanisme itu berusaha untuk di padukan terhadap kehidupan masyarakat supaya tercapai dari mekanisme program tersebut melalui tatanan-tatanan lembaga yang berada dalam masyarakat dengan menempatkan posisi masyarakat sebagai objek untuk dilakukannya sebuah perubahan.

Dalam teori interaksionalisme simbolik George Herbert Mead memusatkan interaksi simbolik kepada mind, self, dan society yang kemudian menjadi penting karena (1) memusatkan perhatian pada interaksi aktor dan dunia nyata; (2) memandang baik aktor maupun dunia nyata sebagai proses dinamis dan bukan sebagai struktur yang statis; (3) dan arti penting yang dihubungkan kepada kemampuan aktor untuk menafsirkan kehidupan sosial (Ritzer, G. 2012, hlm. 213). Simbolisme dalam program Kampung KB adalah lambang dua jari dengan bertuliskan dua anak cukup, arti simbol dua jari dalam lambang kampung KB merupakan sebuah pengingat bawasannya dua anak cukup, cukup dalam hal ini bukan berarti membatasi dan mewajibkan harus dua anak melainkan mengidealkan bawasannya dua anak merupakan *standart* cukup dalam mempunyai anak dalam sebuah keluarga menurut pemerintahan Indonesia. Sementara simbol berasal dari kata Yunani symbolos yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang (Anggaunitakiranantika, A., 2017).

Partisipasi masyarakat secara aktif dalam program Kampung KB bagi masyarakat Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang ditunjukkan pada setiap program kegiatan yang dilaksanakan. Seperti masyarakat turut membantu dalam bentuk tenaga dan materi semampunya. Hal ini merupakan bentuk timbal balik antara masyarakat dengan program Kampung KB dengan cara berusaha mensukseskan program yang sudah di rencanakan oleh pihak PLKB. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan Kampung KB menunjukkan bahwa masyarakat bisa menerima dan mengikuti program Kampung KB di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme program pemberdayaan Kampung KB dalam kegiatan pelaksanaan sudah di atur dan terkonsep lengkap dari DPPKB pusat. Mekanisme pelaksanaan kinerjanya langsung berpatokan terhadap buku mekanisme operasional dan sebagai pegangan dan acuan dalam menjalankan program Kampung KB sesuai SK POKJA Bupati Malang NOMOR: 188.45/147/KEP/35.07.013/2018 Tentang Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berencana Di Kabupaten Malang. Partisipasi masyarakat di Kampung KB Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang terjadi karena adanya program pemberdayaan yaitu BKB, BKL, BKR, UPPKS dan PIK-R. Diperlukan dukungan dari pemerintah dan kerjasama dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjalankan semua program yang di berikan oleh Kampung KB. Akan sangat baik apabila program-program Kampung KB bisa terealisasi di setiap desa yang ada di Kabupaten Malang.

Adapun saran terkait dengan adanya program Kampung KB yakni program Kampung KB harus terus diadakan karena

dalam program Kampung KB terdapat edukasi, sosialisasi, penyuluhan kesehatan dan pelatihan kewirusahaan serta hidup sehat yang bisa banyak di ambil manfaatnya untuk masyarakat terutama untuk pembangunan dan kesejahteraan.

REFERENCES

- Ahmadi, A. (2014). *Kependudukan di Indonesia dan Berbagai Aspeknya*. Semarang: Mutiara Permata Widya
- Anggaunitakiranantika, A. (2017). Interaksi Buruh Migran Perempuan sebagai Kekuatan Modal Sosial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(1), 33-40.
- Creswell, J.W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herusatoto, B. (2008). *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ife, Jim & Tesoriero, Frank (2016). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi (Cetakan ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kiranantika, A., Trisanti P, S., & Desi Ariwinanti, D. (2020). Men's Perspectives on Vasectomy Methods: A Health Promotion of Using Contraception. *KnE Social Sciences*, 4(10), 328–338. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i10.7420>
- Kiranantika, A. (2015). Pola Pengambilan Keputusan Mengenai Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana pada Keluarga Muda di Kota Malang. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 7(1), 51-61.
- Poloma, M. (2004). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada media Group.
- Rosidah, A. (2018). *Makna Program Kampung Keluarga Berencana bagi Masyarakat di Kecamatan Bangil*. Skripsi Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial UM.
- Raikhani, A. (2018). Analisis Kontribusi Program Kampung KB dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK di Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 101-113.
- Sriwartini, Y. (2020). Manajemen Komunikasi Opinion Leaders dalam Membangun Partisipasi Warga Mengelola Kampung KB di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 166-178. doi:10.36418/syntax-literate. V5i3.987
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2019). Collaborative Governance melalui Program Kampung KB Di Kabupaten Jombang. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 162-173.
- Zeitlin, I. M. (1995). *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- <https://kampungkb.bkkbn.go.id/> diakses pada 20 Agustus 2020 pukul 13.48 WIB

<https://malangkab.bps.go.id/> diakses pada 15 Mei 2020 pukul 21.49 WIB